

Budaya Literasi Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa

Risan Adli Surya Brahmantio¹⁾, Tri Rini Widiarti,²⁾ & Suci Herawati³⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan, ²⁾SMP Muhammadiyah Banguntapan

Key Words:

1. Budaya Literasi sekolah, 2. meningkatkan kemampuan berbahasa inggris disekolah
3. meningkatkan kompetensi bahasa inggris siswa

Abstrak Keahlian bahasa Inggris menjadi semakin penting bagi siswa. Budaya literasi sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang merangsang dan mendukung perkembangan kompetensi siswa. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk aktif dalam membaca, menulis, berbicara dan memahami bahasa Inggris. Tujuan dari penulisan ini mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan kompetensi bahasa inggris siswa di SMP Muhammadiyah Banguntapan. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Upaya yang dilakukan guru di SMP Muhammadiyah Banguntapan dalam meningkatkan kompetensi bahasa inggris siswa dengan cara mendorong siswa untuk membaca dan menulis dalam bahasa inggris, menggunakan metode yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti diskusi, permainan peran dan persentasi. Literasi juga dijadikan penilaian oleh guru. Upaya peningkatan kompetensi bahasa inggris siswa di SMP Muhammadiyah Banguntapan dinilai kurang efektif bagi siswa.

How to Cite: Brahmantio (2022). Budaya Literasi Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Budaya literasi merupakan suatu budaya yang di dalamnya terdapat sebuah usaha seseorang yang berkaitan dengan kegiatan membaca, menulis mendengarkan, berbicara dan berpikir kritis. (Saadati & Sadli, 2019). Budaya literasi juga meliputi kemampuan memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi secara cerdas dengan melakukan kegiatan yang sudah disebutkan. Budaya literasi bahasa Inggris merujuk pada norma-norma, praktik, dan kebiasaan yang terkait dengan penggunaan dan pemahaman bahasa Inggris dalam berbagai bentuk komunikasi. Ini mencakup membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa Inggris. Budaya literasi bahasa Inggris mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang memperluas pemahaman mereka tentang bahasa dan budaya Inggris, serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa tersebut. (Bu'ulolo, 2021). Penulisan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Bagaimana implementasi budaya literasi dapat meningkatkan kompetensi bahasa inggris siswa di SMP Muhammadiyah Banguntapan.

Kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi landasan penting bagi pertumbuhan dan sukses siswa di tingkat menengah. Penguasaan bahasa Inggris tidak hanya mengakses peluang global, tetapi juga membuka pengetahuan, wawasan, dan pertumbuhan personal yang lebih dalam. Idealitas pendidikan di tingkat SMP tidak lagi hanya berkutat pada pelajaran dasar, melainkan juga pada pemberian bekal yang kuat dalam kompetensi bahasa yang mendukung perkembangan siswa dalam era modern. Idealitasnya pendidikan modern

mencakup persiapan siswa untuk mengatasi tantangan masa depan yang kompleks. Dalam hal ini, bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jalan menuju peluang yang lebih luas dan pengembangan kreativitas. Peningkatan kompetensi bahasa Inggris di sekolah tidak hanya berdampak pada kemampuan berbahasa saja, tetapi juga membentuk jiwa yang adaptif dan terbuka terhadap perubahan. (Rumapea, 2014). Dengan idealitas ini, siswa SMP diharapkan dapat menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan berkompeten dalam berinteraksi dalam bahasa Inggris. Peran Budaya literasi sekolah mencerminkan idealitas ini, yang dimana siswa diberdayakan untuk berbicara, menulis, dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan alami. Dengan demikian, idealitas ini menjadi pendorong dalam menghasilkan generasi siswa SMP yang memiliki kesiapan untuk bersaing dalam skenario global yang semakin dinamis.

Berdasarkan realitas yang umum terjadi pada penerapan budaya literasi dalam mata pelajaran bahasa Inggris dapat kita lihat pada sekolah-sekolah yang ada, budaya literasi dalam pelajaran Bahasa Inggris telah mengalami transformasi signifikan. Para guru kini semakin mengadopsi penggunaan media internet sebagai alat penting dalam proses pembelajaran. Internet tidak hanya menjadi sumber informasi melimpah, tetapi juga sarana yang memungkinkan interaksi lintas budaya dan pengembangan kemampuan berbahasa. (Rahman, 2021) Para guru dengan penuh kreativitas mereka mengintegrasikan berbagai platform online, seperti situs web pendidikan dan media sosial. Hal ini membantu siswa terlibat secara aktif dalam materi pelajaran, sambil juga melatih mereka untuk mengasah kemampuan Bahasa Inggris secara otentik. Melalui video, podcast, artikel berita, siswa dapat mengalami Bahasa Inggris dalam konteks nyata, mengembangkan pemahaman budaya global, serta keterampilan komunikasi lintas budaya.

Dari realitas yang terjadi, Para guru menjadi lebih kreatif dalam mengajar dengan memanfaatkan media internet. Mereka dapat membuat materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan menggabungkan konten multimedia yang menarik minat siswa. Misalnya, mereka dapat menggunakan video pendek, kuis interaktif, atau kolaborasi online untuk membangun pembelajaran yang menarik dan bermakna. Dengan memanfaatkan media internet seperti video, podcast, dan artikel berita dalam pengajaran Bahasa Inggris, siswa dapat terlibat dalam pengalaman belajar yang lebih autentik. (Purnaningsih, 2017). Mereka memiliki kesempatan untuk mendengar aksen berbeda, gaya bicara nyata, dan kosakata yang digunakan dalam situasi sehari-hari. Ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam konteks yang lebih relevan.

Dalam memenuhi realitas, guru perlu memilih materi pembelajaran yang menarik dan relevan bagi para siswa. Seperti menggunakan video, audio, gambar, dan interaktifitas. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga minat dan keterlibatan siswa. (Simbolon, 2013). Guru juga perlu memperhatikan dan memperingatkan siswa untuk selalu fokus kedalam materi pembelajaran yang disampaikan. Dalam menggunakan Video, gambar, dan audio akan menyebabkan kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa. Interaksi ini penting untuk pertanyaan, diskusi, dan klarifikasi. Ketika siswa belajar melalui media non-tertulis, seperti video atau audio, sulit untuk mengukur kemajuan mereka dengan akurasi. Maka pemeriksaan kemajuan menjadi lebih rumit.

METODE

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penulisan kualitatif deskriptif adalah jenis penulisan yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau situasi tertentu dengan mendalam dan secara rinci. Pendekatan ini lebih berfokus pada pemahaman konteks dan makna dibandingkan dengan

pengukuran kuantitatif yang menghasilkan angka-angka. (Fadli, 2021) *jurnal* 7. Teknik yang digunakan dalam penulisan ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara lisan dengan pertemuan tatap muka secara langsung. Dimana penulis menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan budaya literasi untuk meningkatkan kompetensi bahasa inggris siswa. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kejadian yang secara langsung terjadi. Subjek pada penulisan ini adalah seorang guru bahasa inggris di SMP Muhammadiyah Banguntapan kecamatan banguntapan, Kota Yogyakarta, Daerah istimewa Yogyakarta. Penulisan ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Banguntapan yang bermula pada tanggal 8 Agustus 2023 sampai dengan 18 Agustus 2023.

DISKUSI

Budaya literasi sekolah merujuk pada lingkungan di sekolah yang mendorong dan mendukung minat serta keterampilan literasi siswa. Ini melibatkan kegiatan seperti membaca, menulis, mendiskusikan ide, dan mengembangkan pemahaman kritis bagi siswa. Dengan budaya literasi yang kuat, siswa cenderung menjadi pembelajar seumur hidup yang lebih aktif dan berpengetahuan. (Rokmana Rokmana et al., 2023). Di SMP Muhammadiyah Banguntapan, guru bahasa inggris sudah dengan tekun menggunakan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan budaya literasi ke dalam pembelajaran bahasa inggris. Namun Salah satu tantangan utama dalam penerapan budaya literasi dalam mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah Banguntapan adalah keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal akses terhadap kamus bahasa inggris dan materi bacaan dalam bahasa Inggris. SMP Muhammadiyah Banguntapan menyediakan kamus kepada siswanya dalam mata pelajaran bahasa inggris. Normalnya 2 siswa diberikan 1 kamus, namun dikarenakan kekurangan sumber daya di sekolah, para siswa harus secara berkelompok untuk berbagi kamus. Hal tersebut dapat menghambat kemampuan siswa meningkatkan kemampuan dalam bahasa inggris. SMP Muhammadiyah Banguntapan menggunakan buku MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Bantul sebagai bimbingan belajar.



Gambar 1. Kegiatan Kelas

Akibat keterbatasan sumber daya di SMP Muhammadiyah Banguntapan, hal tersebut berdampak pada Guru dan siswa. Yang dimana guru terbatas dalam memilih materi bacaan yang bervariasi dan menarik bagi siswa. Ketidacukupan buku berkualitas dalam bahasa Inggris dapat mengurangi minat siswa dalam membaca. Materi yang monoton atau kurang menarik juga dapat membuat siswa kurang termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas literasi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami teks dan memperkaya kosa kata. (Magdalena et al., 2021). Sumber daya yang terbatas juga dapat mengurangi peluang siswa untuk terbiasa dengan variasi bahasa Inggris yang digunakan dalam literatur. Para siswa lebih cenderung mengandalkan materi bacaan yang lebih sederhana, yang tidak memadai untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih maju.

Disaat mengobservasi siswa, penulis menemukan hal yang sering terjadi di SMP Muhammadiyah Banguntapan. Banyak sekali siswa yang melakukan tindakan bully terhadap sesama mereka baik di jam belajar maupun di luar jam belajar. Tindakan bully dapat menyebabkan dampak negatif pada siswa, termasuk gangguan emosional, rendahnya harga diri, stres, depresi, dan bahkan masalah perilaku. Ini juga bisa berpengaruh pada kinerja akademis dan interaksi sosial mereka. (Intervensi & Jisp, 2021). Maka dari itu penting bagi guru untuk mencegah dan mengatasi perilaku bully demi kesejahteraan siswa.

KESIMPULAN

Budaya literasi sekolah sebagai upaya peningkatan kompetensi bahasa Inggris siswa di SMP Muhammadiyah Banguntapan merupakan suatu pendekatan yang relevan dan penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Dalam lingkungan sekolah yang menerapkan budaya literasi, siswa didorong untuk aktif dalam kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan memahami bahasa Inggris. Namun, meskipun pendekatan ini memiliki potensi yang kuat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Penerapan budaya literasi memungkinkan siswa terlibat dalam pembelajaran yang lebih autentik dan mendalam. Guru di SMP Muhammadiyah Banguntapan menggunakan berbagai metode, seperti mendorong siswa untuk membaca dan menulis dalam bahasa Inggris, serta menggunakan teknik partisipatif seperti diskusi, permainan peran, dan presentasi untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa. Namun, kendala terkait akses terhadap sumber daya seperti kamus dan materi bacaan dalam bahasa Inggris dapat membatasi perkembangan siswa. Selain itu, keterbatasan buku berkualitas dalam bahasa Inggris dapat mengurangi minat siswa dalam membaca dan menghambat kemampuan mereka untuk memahami teks yang lebih kompleks.

Dalam mengatasi tantangan ini, penting bagi sekolah untuk mengupayakan peningkatan akses terhadap sumber daya yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris, seperti kamus dan materi bacaan yang bervariasi dan menarik. Selain itu, guru perlu terus berinovasi dalam memilih metode pembelajaran yang mengintegrasikan budaya literasi, khususnya dengan memanfaatkan media internet. Dengan memanfaatkan media internet, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan, serta membantu siswa mengalami bahasa Inggris dalam konteks nyata. Dalam rangka meraih tujuan pendidikan yang lebih komprehensif, penting bagi sekolah untuk melihat budaya literasi sebagai jalan untuk membentuk siswa yang tidak hanya mahir dalam berbahasa Inggris, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan adaptasi yang tinggi. Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam implementasi, pendekatan ini tetap memiliki potensi besar dalam membentuk generasi siswa yang siap menghadapi tantangan dunia global dengan percaya diri dan berkompeten dalam berbahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi dan terima kasih kepada pengelola SMP Muhammadiyah Banguntapan serta Ibu Suci Herawati S.PD selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris dan juga guru pamong yang telah mengizinkan untuk mengambil data untuk penulisan ini. Terimakasih dan puji syukur juga kami ucapkan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberi kami waktu sehingga dapat menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Intervensi, J., & Jisp, P. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Purnaningsih, P. (2017). Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2(1), 34. <https://doi.org/10.32493/informatika.v2i1.1503>
- Rahman, D. (2021). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar dan Informasi. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 9–14.
- Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- Rumapea, M. E. (2014). Kurikulum 2013 Yang Berkarakter. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 27–38. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v5i2.1112>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Simbolon, N. (2013). Minat Belajar Siswa Dimasa Pandmi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 14–19.